

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama merupakan sistem kepercayaan kepada Tuhan bagi setiap individu manusia. Agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia dan Indonesia sebagai penganut Agama Islam terbesar di dunia menjadi landasan bagaimana kita beragama dengan baik dan benar. Agama Islam tidak hanya tentang hubungan manusia dengan Tuhannya yang disebut *Habluminallah*, namun juga *Habluminannas* tentang hubungan manusia dengan manusia yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.

Dalam kegiatan beragama seseorang dengan Tuhannya maupun dengan sesama manusia pada dasarnya dilandasi mengerjakan hal-hal kebajikan. Melakukan kebajikan sebagai perintah Allah menjadi tugas utama seorang hamba. Dalam Al-Quran sudah sangat jelas perintah tersebut, pada Surah Az-Zariyat ayat 56 yang artinya “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.

Salah satu bentuk kegiatan menjalankan perintah Allah ialah berdakwah. Kegiatan dakwah bagi setiap muslim hukumnya wajib sesuai kadar kemampuan dan ilmunya. Perintah dakwah ada pada Al-Quran, salah satunya Surah An-Nahl ayat 125 yang artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” Dakwah adalah suatu ajakan dalam kebaikan untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangan dari Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sesuai dalam Al-Quran dan Al-Hadist (Hamidi, 2010).

Dakwah merupakan bagian dari komunikasi, walaupun tidak semua kegiatan komunikasi adalah dakwah. (Hamidi, 2010) menjelaskan bahwa

komunikasi itu adalah aktivitas penyampaian pesan yang berupa simbol atau kode dari satu pihak ke pihak lain. Secara umum komunikasi dilakukan untuk mengekspresikan pikiran serta perasaan untuk mempengaruhi orang lain misalnya untuk memberi tahu, mendidik dan juga menghibur. Bagi setiap muslim sebaik baiknya aktivitas komunikasi adalah dakwah. Dakwah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga aktivitas dakwah yang dilakukan bisa berhasil.

Menurut Jamaluddin Kafie (dalam Suhandang, 2014) menjelaskan bahwa dalam kegiatan dakwah memiliki tujuan yaitu: (1) secara hakiki, bertujuan membentuk akhlak umat manusia untuk mengenal dan mengikuti jalan petunjuk Allah; (2) secara umum, bertujuan menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah dan Rasul-Nya; (3) secara khusus, bertujuan membentuk tatanan masyarakat Islam yang utuh; (4) secara urgen, bertujuan pembentukan tingkah laku manusia yang berakhlak Islami; (5) secara incidental, bertujuan untuk meringankan beban dan memecahkan masalah yang dihadapi manusia.

Dakwah bisa dikatakan berhasil atau tidak tergantung apakah pendengarnya bisa menerima pesan yang disampaikan dengan baik atau tidak. Keberhasilan kegiatan dakwah bisa dilihat dari berubahnya perilaku seseorang menjadi lebih baik dan bermanfaat dalam kesehariannya. Maka diperlukan adanya strategi dalam kegiatan dakwah tersebut sehingga tujuan daripada dakwah itu sendiri bisa berhasil atau tercapai. Karena kegiatan dakwah juga merupakan kegiatan komunikasi, maka seorang pendakwah harus memperhatikan bagaimana cara sukses dalam menjalankan komunikasi, karena ini bisa berpengaruh akan berhasil tidaknya penyampaian pesan dakwah tersebut.

Penyampaian pesan dalam sebuah komunikasi tergantung daripada bagaimana seorang komunikator, media apa yang dipakai metode apa yang digunakan dan siapa penerima pesannya. Dalam kegiatan dakwah peran komunikator (da'i), media, dan pesan dakwah harus disesuaikan dengan

pihak penerima pesan atau komunikasi (mad'u). Harus disesuaikan karena mereka sebagai tujuan dari pesan dakwah dan mereka tidak hanya dalam satu golongan tertentu, melainkan semua orang yang ada di dunia ini, baik yang Islam maupun yang non-Islam, yang usianya tua maupun muda dan banyak latar belakang yang menjadi perbedaan karakter dari setiap orang. Oleh karena itu, tidak bisa satu pesan dakwah bisa disampaikan ke semua golongan, tidak bisa satu orang da'i bisa menyampaikan pesan dakwah ke semua golongan dan juga tidak semua media dakwah dapat mempermudah pesan dakwah bisa diterima oleh mereka yang berbeda-beda golongan.

Hasil survei Alvara Research Center tahun 2017 menunjukkan lebih dari 95% masyarakat Indonesia menganggap agama sangat mempengaruhi kehidupan mereka. Angka tersebut juga tidak jauh dari survei oleh Pew Research Center pada tahun 2010. Tidak heran jika akhir-akhir ini semua persoalan dikaitkan dengan agama. Fenomena ini tidak hanya pada generasi tua, generasi muda juga berpendapat yang sama (Ali, 2021). Tak sedikit orang yang beranggapan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan yang membosankan, tidak modern dan biasanya yang tertarik dalam kegiatan dakwah adalah para bapak-bapak dan ibu-ibu yang biasa datang ke masjid-masjid. Padahal belakangan ini banyak anak muda yang mulai tertarik dalam kegiatan dakwah. Fenomena ini muncul karena adanya generasi baru muslim, yaitu masyarakat muslim berusia muda. Mereka tertarik untuk belajar agama dan biasanya sering menyebut gerakan dakwah atau kegiatan dakwah yang diikuti sebagai hijrah.

Fenomena komunitas hijrah di kalangan anak muda terbentuk dari adanya semangat belajar agama yang tinggi. Biasanya semangat-semangat tersebut bermula dari latar belakang masa lalu ketika mereka belum memiliki pemahaman beragama, atau sebagai penyesalan dari kesalahan maupun dosa-dosa yang pernah dilakukan. Menurut Widhana (2019) menjelaskan ada beberapa faktor pemicu gerakan hijrah generasi muda, yaitu: (1) popularitas buku tentang ragam paham Islam (Salafi, Tarbawi,

Tahriri, dll); (2) pengajian atau kajian keislaman berbasis kampus, masjid dan jamaah tabligh; (3) akses internet dan media sosial soal aktivitas dan literatur Islam populer; (4) kemunculan figur-figur ustaz seleb dan media sosial; (5) kemunculan komunitas-komunitas hijrah; (6) topik ceramah ringan yang membahas pergaulan anak muda; dan (7) aktivitas non-dakwah (fotografi, desain, marketing, dll) yang dikaitkan keislaman.

Banyaknya komunitas-komunitas hijrah di kalangan anak muda membuat beberapa dampak atau imbas negatif, seperti karena terlalu semangat belajar agama kadang membentuk pemikiran yang sempit dalam beragama. Ekspresi keagamaan yang ditampilkan adalah merasa paling benar dan muncul anggapan orang lain diluar komunitasnya salah dan bahkan disebut sesat. Beda ustadz, beda organisasi, beda aliran bahkan pakaian bisa timbul perbedaan pemahaman bahkan cenderung saling menyalahkan. Padahal dalam beragama, khususnya Agama Islam mengajarkan untuk menghargai perbedaan dan tidak berseteru akan hal tersebut. Permasalahan tersebut sudah sangat sering terjadi di Indonesia, ketika datang bulan Ramadan yang diperdebatkan berapa rakaat salat tarawih yang benar, saat bulan Rabiul Awal datang yang diperdebatkan boleh tidaknya mengadakan acara Maulid Nabi, sholat subuh yang diperdebatkan hukum qunutnya, dan masih banyak lagi perdebatan yang hadir ketika waktu atau momen tertentu. Padahal sebagai muslim tidak seharusnya permasalahan tersebut menjadi akar masalah putusnya silaturahmi sesama muslim yang disebut *ukhuwah islamiyah*. Menjaga hubungan sesama umat muslim terdapat pada Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 10 yang artinya “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara karena itu, damaikanlah antara dua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Untuk mengatasi masalah perbedaan antar muslim yang hanya karena beda organisasi maupun komunitas hijrahnya, maka perlu ada wadah yang menyatukan itu semua dan tidak membedakan satu muslim dengan

muslim yang lain. Contoh komunitas hijrah yang memiliki tujuan untuk menghilangkan masalah diatas adalah komunitas Hijrah United yang berada di Kota Malang. Hijrah United memiliki strategi komunikasi dakwah yang berhasil menyatukan umat muslim di Kota Malang dan menguatkan *ukhuwah islamiyah*. Komunitas tersebut bergerak dalam kegiatan dakwah khususnya bagi kalangan anak muda di Malang tanpa memandang dari organisasi atau komunitas apa mereka, latar belakang pendidikan agamanya bagaimana, dan apa pakaian yang digunakannya. Kajian-kajian keagamaan yang diadakan oleh komunitas Hijrah United dalam setiap momen tertentu bersama para ustaz-ustaz lintas organisasi dan latar belakang pendidikan agama yang berbeda. Sehingga sudah jelas tidak hanya jamaah yang bersatu dengan perbedaan namun juga para da'i atau ustadznya.

Komunitas Hijrah United ini merupakan salah satu komunitas hijrah yang bergerak dalam dakwah menyatukan umat Islam di Indonesia, terutama di wilayah Malang Raya. Karena untuk bersatu yang dicari bukan perbedaan tapi persamaannya. Sama Tuhannya, sama kitab Al-Qurannya dan sama Nabinya yakni Nabi Muhammad SAW. Islam mengajarkan kebersamaan, karena kebersamaan itu bagian dari rahmat Allah, dan pertikaian merupakan bagian dari adzab Allah.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengambil topik penelitian dengan judul “**Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Hijrah dalam Menjaga *Ukhuwah Islamiyah* Sesama Umat Muslim (Studi Kasus pada Komunitas Hijrah United di Kota Malang)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan komunitas Hijrah United dalam menjaga *ukhuwah islamiyah* sesama umat muslim di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah didapat, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan strategi komunikasi dakwah yang dilakukan komunitas Hijrah United dalam menjaga *ukhuwah islamiyah* sesama umat muslim di Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis, nantinya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah pengetahuan baru, serta wawasan bagi pembaca, khususnya pada bidang yang membahas mengenai strategi komunikasi dakwah pada komunitas hijrah dalam menjaga *ukhuwah islamiyah* sesama umat muslim.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan maupun evaluasi kepada peneliti lain yang penelitiannya memiliki fokus strategi komunikasi dakwah pada komunitas hijrah.